



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan dijelaskan secara terperinci teori-teori yang digunakan dalam landasan teori dan referensi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Dalam landasan teori akan dijelaskan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan untuk mendukung analisis dan pembahasan penelitian ini. Penelitian terdahulu disampaikan dengan memuat hasil-hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan kerangka pemikiran akan digambarkan berdasarkan hubungan antara variabel independen dan dependen untuk ditemukan hipotesis penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Kebijakan Dividen

a. Pengertian Dividen

Menurut (Musthafa, 2017) dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham, dan investasikan kembali dalam perusahaan, maka disebut laba ditahan.

Sedangkan menurut (Sulindawati et al., 2017) Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun menurut (Asnawi & Wijaya, 2015) Dividen adalah merupakan bagian pendapatan yang diterima oleh pemegang saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan pembagian keuntungan dari pihak perusahaan kepada investor atau pemegang saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

b. Teori Kebijakan Dividen

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh (Nidar, 2016), maka ada tiga kebijakan dividen yang diantaranya adalah:

(1) Dividen Tidak Relevan dari Modigliani dan Miller (MM)

Layaknya suatu teori, pernyataan secara singkat oleh Modigliani dan Miler (MM) yang menjelaskan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya DPR (Dividen Payout Ratio), tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan. Lebih lanjut (MM) berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earning power dari asset perusahaan. Jadi menurut mereka, dividen adalah tidak relevan.

(2) Teori The Bird in the Hand

Teori yang mendukung bahwa ada hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan antara lain yaitu teori Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika DPR rendah, karena investor lebih suka menerima dividen daripada capital gains. Menurut mereka, investor memandang dividen yield lebih pasti daripada capital gains yield. karena dividen memiliki risiko yang lebih kecil atau lebih sederhananya manajemen lebih dapat mengontrol dividen daripada harga saham pasar yang fluktuatif

(3) Teori Perbedaan Pajak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori lainnya yang menghubungkan antara kebijakan dividen dihubungkan dengan pajak yaitu teori yang diajukan oleh Litzenger dan Ramaswami. Mereka menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan capital gains, para investor lebih menyukai capital gains karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu investor menisyratkan kemungkinan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan dividen yield tinggi, capital gains yield rendah daripada saham dengan dividen yield rendah, capital gains yield tinggi dividen yield rendah. Jika pajak atas dividen lebih besar dari pajak atas capital gains, perbedaan ini akan memberikan dampak yang terasa.

(4) Teori Signaling Hypothesis

Terdapat bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan dividen umumnya menyebabkan harga saham turun. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen daripada *capital gains*. Tapi MM berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen yang diatas biasanya merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang positif di masa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal (biasanya) diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di waktu mendatang

(5) Teori Clientele Effect

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori lainnya yaitu teori yang menyatakan bahwa kelompok (Clientele) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai suatu Dividend Payout Ratio yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

c. Jenis Dividen

Menurut (Musthafa, 2017), Pemegang saham dapat menerima beberapa jenis dividen yaitu:

- (1) Dividen Tunai, dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan.
- (2) Dividen properti, yaitu suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk properti atau barang.
- (3) Dividen likuidasi, yaitu distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut (Musthafa, 2017), aspek-aspek berikut berdampak pada kebijakan dividen:

- (1) Likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan, karena kalau likuiditas perusahaan positif, dividen dapat dibagikan lebih besar, begitu pula sebaliknya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



apabila likuiditas perusahaan tidak positif, maka dividen bisa kecil atau bisa tidak dibagikan sebagai dividen tetapi ditahan oleh perusahaan disebut laba ditahan.

- (2) Keperluan dana melunasi utang, kalau perusahaan akan melunasi utangnya dengan segera, maka dividen bisa kecil atau laba ditahan, dan sebaliknya kalau perusahaan tidak segera melunasi utangnya atau tidak ada utang yang dibayar, maka dividen bisa dibayar cukup besar oleh perusahaan dari keuntungan yang diperoleh.
- (3) Tingkat investasi yang direncanakan, kalau perusahaan tahun berikutnya merencanakan investasi yang cukup besar, maka dividen tidak akan dibagi atau dividen kecil, sebaliknya kalau perusahaan tidak ada rencana untuk investasi pada tahun mendatang, maka dividen akan dibagikan lebih besar.
- (4) Pengawasan, kalau dilakukan pengawasan terhadap perusahaan sehubungan dengan ekspansi perusahaan, maka biasanya perusahaan itu akan menggunakan dananya dari laba perusahaan untuk ekspansi, sehingga kalau ini yang dilakukan maka ekspansi dan perusahaan memperoleh keuntungan, maka dana keuntungan itulah yang digunakan, sehingga dividen kecil atau dividen tidak dibayar.
- (5) Ketentuan dari pemerintah, biasanya ini dilakukan terhadap perusahaan milik pemerintah atau negara (BUMN). Kalau ditentukan lama harus ditahan, maka dividen tidak dibagikan atau dividen kecil, begitu pula sebaliknya.

e. *Dividend Payout Ratio*

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan menggunakan rasio pembayaran dividen, investor dapat menilai berapa banyak keuntungan perusahaan yang dibayarkan dalam bentuk dividen. (Sudana, 2015) mendefinisikan dividend payout ratio (DPR) sebagai proporsi pembagian keuntungan bersih setelah pajak untuk pemegang saham; semakin tinggi DPR maka makin kecil keuntungan yang dapat dipertahankan oleh bisnis. DPR tersebut diperoleh perhitungan melalui formulasi berikut: (Nidar, 2016).

$$DPR = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibagi}}{EAT \text{ (Laba setelah pajak atau laba bersih)}}$$

2 Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Harahap, 2010) mengatakan rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015)

b. Jenis Rasio Profitabilitas

Beberapa jenis rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2015)

(1) Profit Margin

(a) Profit Margin on Sales

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam menghitung margin keuntungan, dapat menggunakan rasio margin keuntungan penjualan.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

(b) *Net Profit Margin*

Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

Rumus *net profit margin*:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Penjualan bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(2) *Return on Asset*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus *Return on Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(3) *Return on Equity*

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin positif.

Rumus *Return on Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) *Earnings Per Share*

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham.

Rumus *Earnings Per Share*:

$$EPS = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat yang berguna bukan hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga untuk pihak diluar perusahaan

Beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak diluar perusahaan menurut (Kasmir, 2015)

- (1) Untuk mengukur atau menghiung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan positif modal pinjaman maupun modal sendiri;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan positif modal pinjaman maupun modal sendiri;

(7) Dan tujuan lainnya

Sementara itu, adapun Manfaat Profitabilitas menurut (Kasmir, 2015)

- (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- (2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- (3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- (4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- (5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan positif modal pinjaman maupun modal sendiri;
- (6) Manfaat lainnya.

3 Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Menurut (Harahap, 2010) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membyaar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidas”

Menurut (Asnawi & Wijaya, 2015) Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panajng. Rasio ini mejadi komplemen bagi rasio likuiditas. Sepositifnya rentu saja, perusahaan dalam keadaan likuid dan solvabel.



Sedangkan menurut (Kasmir, 2015) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

b. Jenis rasio solvabilitas

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2015)

(1) *Debt to Assets Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasio ini tinggi maka artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya.

Rumus *Debt to Assets Ratio*:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(2) *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Semakin rendah rasio ini semakin positif, karena semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar pengamanan bagi peminjam. Untuk keamanan pihak luar rasio terpositif jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau seminimal-minimalnya sama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Rumus *Debt To Equity Ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus *Long Term Debt Equity Ratio*:

$$LTDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

(4) *Times Interest Earned Ratio*

Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

Rumus *Times Interest Earned Ratio*:

$$TIER = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Biaya bunga}}$$

(5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *time interest earned*. Hanya saja dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Rumus *Fixed Charge Coverage*:

$$FCC = \frac{EBIT + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{kewajiban sewa}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

c. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Tujuan rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2015)

- (1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- (2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
- (3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- (4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- (5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- (6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- (7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki;
- (8) Tujuan lainnya.

Berdasarkan manfaat rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2015) terdapat 8 manfaat, yaitu:

- (1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- (3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- (4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- (5) Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- (6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- (7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- (8) Manfaat lainnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4 Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Pengertian struktur modal menurut (Arifin, 2018) Struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

Selain itu, menurut (Fahmi, 2017) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.



Berdasarkan pengertian diatas, struktur modal menjelaskan tentang perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri untuk mendapatkan perbandingan yang positif bagi perusahaan, maka dari itu struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap modal dari *shareholder* yang dimiliki perusahaan. Modal yang digunakan untuk menghitung adalah hutang jangka panjang yang terdiri dari beragam jenis obligasi dan kredit investasi jangka panjang lainnya. Modal sendiri dapat bersumber dari berbagai jenis saham, cadangan dan laba ditahan. Perubahan dari rasio hutang jangka panjang dengan besarnya modal sendiri akibat dari fluktuasi hutang jangka panjang akan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut.

b. Jenis Rasio Struktur Modal

Menurut (Sirait, 2019) Rasio struktur modal mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertemukan seluruh utang dan bagaimana mengelola aset yang didanai utang. Maka dari itu struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap modal dari *shareholder* yang dimiliki perusahaan. modal yang digunakan untuk menghitung adalah hutang jangka panjang yang terdiri dari beragam jenis obligasi dan kredit investasi jangka panjang lainnya. Modal sendiri dapat bersumber dari berbagai jenis saham, cadangan dan laba ditahan. Perubahan dari rasio hutang jangka panjang dengan besarnya modal sendiri akibat dari fluktuasi hutang jangka panjang akan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER) yang bertujuan mengukur besarnya penggunaan utang dalam kontribusi pada modal perusahaan. *Shareholders' equity* diperoleh dari total aset dikurangi total utang, sehingga *shareholders' equity* disebut juga dengan total modal.

Berikut rumus *debt to equity ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menurut (Fahmi, 2017) yaitu sebagai berikut:

(1) Balancing Theories

Balancing theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman positif ke perbankan, leasing atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan positif oleh perusahaan atau government untuk kemudian dijual kepada publik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjual obligasi adalah artinya berutang pada publik atau perusahaan melakukan penambahan *long term liabilities*-nya. Maka penerapan *balancing theories* juga memungkinkan diterapkan oleh suatu pemerintahan adalah dengan cara melakukan pinjaman ke pihak asing seperti pemerintah negara asing atau juga pada lembaga donatur internasional seperti *World Bank*, *International Monetary Fund* (IMF), *Asian Development Bank* (ADB), dan lembaga lainnya. Ada beberapa risiko yang



harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu;

- (a) Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan dan sejenisnya. Dan jika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang ditentukan/ditolerir maka agunan tersebut diambil dan dilelang oleh perbankan untuk menutupi kerugian sejumlah nilai pinjaman. Artinya perusahaan telah kehilangan aset yang diagunankan tersebut.
- (b) Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk risiko yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham. Risiko selanjutnya terhadap masalah yang diambil oleh perusahaan tersebut adalah telah menyebabkan nilai perusahaan di mata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak positif khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*capital structure management*).

(2) Packing Order Theory

Packing order theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*). Mengenai laba ditahan M. Fuad dkk. dalam Irham Fahmi (2015:194) mengatakan “Alternatif lain untuk pembiayaan modal sendiri adalah laba ditahan, yakni bagian laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham”. Lebih jauh Smith dan Skousen dalam Irham Fahmi (2015:194) mengatakan “Laba yang ditahan hakikatnya adalah tempat pertemuan akun-akun neraca dan akun-akun laporan laba-rugi”. Pada kebijakan *packing order theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak lebih jauh perusahaan akan mengalami kekurangan aset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan positif yang sedang maupun yang akan. Yang sedang seperti untuk membayar utang yang jatuh tempo dan yang akan datang seperti untuk pengembangan produk baru (*new product*) dan ekspansi perusahaan dalam membuka kantor cabang (*brand office*) dan berbagai kantor cabang pembantu (*sub brand office*).

Menurut Modigliani dan Miller dalam Irham Fahmi (2015: 194) bahwa penggunaan utang akan selalu menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri, terutama dengan meminjam ke perbankan. Karena pihak perbankan dalam menetapkan tingkat suku bunga adalah berdasarkan acuan dalam melihat perubahan dan berbagai persoalan dalam perekonomian suatu negara. Yaitu dengan menghubungkan antara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tingkat inflasi dengan presentase pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan. Sehingga dengan begitu sangat tidak mungkin bagi suatu perbankan menerapkan suatu angka suku bunga pinjaman yang memberatkan bagi pihak debitur, karena nantinya juga akan bermasalah bagi perbankan itu sendiri yaitu memungkinkan untuk timbulnya *bad debt*". Ada beberapa solusi yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk memperkecil risiko yang akan timbul karena diterapkannya kebijakan *packing order theory*, yaitu;

- (a) Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan. Artinya jika kebutuhan dana sebesar 2 milyar maka dicari sumber alokasi yang berasal dari nilai 2 milyar juga, karena jika kelebihan dari nilai tersebut akan terjadi keputusan yang tidak efisien.
- (b) Menerapkan kebijakan *prudential principle* (prinsip kehati-hatian) sebelum keputusan tersebut dibuat. *Prudential principle* artinya keputusan yang dibuat dilakukan berdasarkan perhitungan yang matang, matang dari segi perhitungan matematis dan analisis kualitatifnya.
- (c) Menerapkan kebijakan yang bersifat *hard control* (kontrol keras) terhadap yang sudah diambil. Adapun *hard control* artinya setelah keputusan tersebut diambil maka dilaksanakan secara betul-betul penuh dengan pengawasan yang ketat dan maksimal".

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2015) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Atau dapat dikatakan rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

b. Jenis Rasio Likuiditas

Berikut jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2015):

(1) Current Ratio

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Apabila rasio rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila tinggi pun belum tentu menjamin kondisi perusahaan sedang positif. Untuk mengetahui apakah kondisi perusahaan positif atau tidak, harus dihadirkan standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industry untuk usaha sejenis.

$$\text{Rumus :} \quad CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

(2) Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang



lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan.

$$\text{Rumus :} \quad QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang jangka pendek}}$$

(3) *Cash Ratio*

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank yang likuid.

$$\text{Rumus:} \quad \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{utang jangka pendek}}$$

(4) *Cash Turn Over*

Merupakan rasio untuk digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya yang terkait dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, maka akan berdampak pada ketidakmampuan perusahaan untuk membayar tagihannya. Sebaliknya jika rasio perputaran kas rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan harus bekerja keras dengan kas seadanya.

$$\text{Rumus:} \quad CTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

(5) *Inventory to Net Working Capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari aktiva lancar dikurangi utang lancar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{Rumus: } \textit{Inventory to NWC} = \frac{\textit{Inventory}}{\textit{aktiva lancar-utang jangka pendek}}$$

c. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

- (1) Melakukan pengukuran terhadap kapasitas dari perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang jangka pendek
- (2) Melakukan pengukuran serta mengkomparasikan jumlah sediaan dengan modal kerja perusahaan
- (3) Melakukan pengukuran terkait Berapa jumlah uang kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam pembayaran utangnya;
- (4) Melakukan pengukuran terkait jumlah sirkulasi uang kas;
- (5) Menjadi media perencanaan untuk masa depan khususnya terkait perencanaan kas dan utang;
- (6) sebagai sarana untuk memberikan stimulus terhadap pihak manajemen sehingga pihak tersebut dapat melakukan perpositifan terhadap kinerja nya;
- (7) menjadi wadah untuk ke pihak ketiga yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan serta sebagai wadah untuk memberikan penilaian terhadap kapasitas perusahaan tersebut sehingga menumbuhkan rasa saling percaya diantara keduanya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Tabel Penelitian Terdahulu

1.	(Rokhayati et al., 2021)
Judul Penelitian	“Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI”
Variabel	Likuiditas; profitabilitas; ukuran perusahaan; kebijakan dividen; karakteristik perusahaan
Hasil Penelitian	Profitabilitas memiliki pengaruh yang bersifat negatif atas kebijakan dividen sementara likuiditas tidak memiliki pengaruh seperti halnya leverage yang tidak memiliki pengaruh atas kebijakan dividen.
2.	(Nurfatma & Purwohandoko, 2020)
Judul Penelitian	“Pengaruh Cash Flow, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Infrastruktur Di Indonesia”
Variabel	Ukuran perusahaan; kebijakan dividen; arus kas; <i>leverage</i> ; likuiditas; and Profitabilitas
Hasil Penelitian	Profitabilitas memiliki pengaruh yang bersifat negatif atas kebijakan dividen sementara likuiditas tidak memiliki pengaruh seperti halnya <i>leverage</i> yang tidak memiliki pengaruh atas kebijakan dividen.
3.	(Rohaeni & Ma;mun, 2020)
Judul Penelitian	“Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Index Idx High Dividen 20 Periode 2014-2018”
Variabel	Nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen
Hasil Penelitian	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen Profitabilitas tidak mampu untuk memberikan peningkatan pengaruh likuiditas atas kebijakan dividen
4.	(Adib & Fitria, 2020)
Judul Penelitian	“Pengaruh Profitabilitas, <i>Growth</i> Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen”
Variabel	<i>profitabilty, growth, solvabilty, dividend policy</i>
Hasil Penelitian	Solvabilitas dan juga profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen suatu perusahaan.
5.	Rifqi & Arfianto, 2018
Judul Penelitian	“ <i>The Influence Of Profitability, Debt To Equity Ratio, Firm Size, Innovation, And Time Discounting To Dividend Payout Ratio (Case</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<i>Study On Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange 2012-2017)</i> ”
Variabel	<i>dividend payout ratio, profitability, debt to equity ratio, firm size, innovation, time discounting, and regression analysis.</i>
Hasil Penelitian	<i>Debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan dan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan atas dividend payout ratio</i>
6.	(Gusti et al., 2018)
Judul Penelitian	“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”
Variabel	likuiditas, profitabilitas, leverage, kebijakan dividen.
Hasil Penelitian	Likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan atas kebijakan dividen sementara DER berbanding terbalik dengan keduanya.
7.	(Ayu et al., 2018)
Judul Penelitian	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”
Variabel	profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen
Hasil Penelitian	Profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan atas kebijakan dividen
8.	(Hanif & Muammar, 2017)
Judul Penelitian	<i>Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)</i>
Variabel	DER, ROA, <i>firm size</i> , EPS dan DPR
Hasil Penelitian	<i>return on asset dan earning per share yang berpengaruh positif signifikan terhadap dividend payout ratio, sedangkan debt to equity dan firm size tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio</i>
9.	(Pratiwi et al., 2016)
Judul Penelitian	“Pengaruh <i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio</i> dan Umur Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014)”
Variabel	ROA, DER, <i>firm size</i> , EPS dan DPR
Hasil Penelitian	<i>firm size, return on asset, debt to equity ratio, dan earnings per share secara simultan memiliki pengaruh atas DPR</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Profitabilitas berpengaruh pada kebijakan dividen yang diberikan oleh perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, semakin besar laba yang didapat maka semakin besar dividen yang didapat oleh pemegang saham. Hal itu diperkuat dengan pendapat bahwa “Dengan tingkat rasio profitabilitas yang tinggi berarti kinerja manajemen dalam mengelola modal sendiri dinilai cukup positif, sehingga kenaikan pendapatan atas modal sendiri mampu meningkatkan kemampuan pendanaan internal perusahaan yang berakibat meningkatkan laba dimasa mendatang.” Pendapat tersebut dikemukakan oleh (Rifqi & Arfianto, 2018)

2. Pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan dividen

Pengaruh tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat berpengaruh kepada dividen yang diberikan oleh perusahaan. Pernyataan tersebut seiringan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Adib & Fitria, 2020) dimana terdapat hasil penelitian yang berisi bahwa “Solvabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.” Berbanding terbalik dengan pernyataan menurut (Rifqi & Arfianto, 2018) bahwa “Solvabilitas berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen.”

Oleh karena itu penulis mempunyai rasa keingintahuan perihal argument-argumen yang saling bertentangan ini dengan melakukan penelitian dengan sampel yang telah di pilih sesuai kriteria.

3. Pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Struktur modal dalam suatu perusahaan menjadi salah satu komponen penting yang harus di perhitungkan untuk menjaga stabilitas perusahaan, sebagaimana diketahui struktur modal merupakan perbandingan utang jangka panjang dengan modal atau seberapa besar modal dibiayai oleh utang. Terdapat 2 teori dimana ketika hutang perusahaan untuk modal besar maka terdapat kemungkinan bahwa perusahaan akan melakukan ekspansi atau pengembangan perusahaan yang dapat memberi kemungkinan perusahaan mendapatkan laba yang besar sehingga dividen yang didapat oleh pemegang saham semakin besar. Dan terdapat argumen yang menyatakan bahwa semakin besar modal didanai oleh utang maka dapat dikatakan keuangan perusahaan tersebut tidak dalam kondisi sehat yang dapat mengakibatkan kurangnya laba yang didapat oleh perusahaan sehingga dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sedikit. Pada kesempatan ini penulis ingin menguji pengaruh struktur modal dengan kebijakan dividen yang erat kaitanya dengan laba dan hutang. Adapun menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuliza & Fahyani, 2019) bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan oleh Uttari & Yadnya (2018).

4 Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen

Likuiditas dapat menjadi salah satu acuan untuk melihat perkembangan performa perusahaan, karena likuiditas dapat dilihat dalam jangka pendek. Karena itu, likuiditas adalah komparasi aktiva lancar yang dibagi kewajiban lancarnya/ jangka pendeknya. Maka dari itu, likuiditas berpengaruh dalam proses dilakukannya kebijakan dividen. Perusahaan yang likuid dapat memberikan pengaruh positif bagi perusahaan, karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

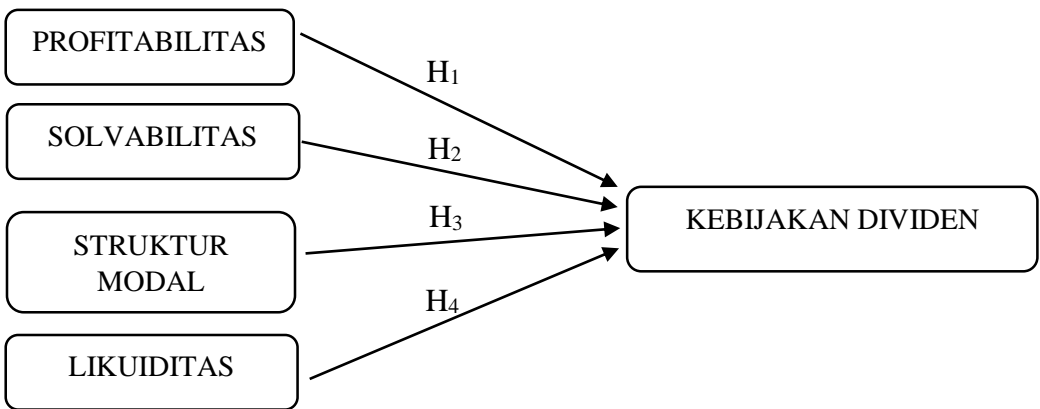
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Ⓒ Dengan banyaknya investor yang masuk maka semakin besar modal yang dapat diperoleh oleh perusahaan sehingga dividen yang diberikan menjadi lebih besar. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Rohaeni & Ma;mun, 2020) Berlawanan dengan hasil penelitian (Rohaeni & Ma;mun, 2020), penelitian oleh (Nurfatma & Purwohandoko, 2020).

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Ⓒ Berdasarkan beberapa informasi di atas, penelitian ini memiliki beberapa hipotesis penelitian yaitu:

H₁: Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi di BEI periode 2016-2019.

H₂: Rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi di BEI periode 2016-2019.

H₃: Rasio struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi di BEI periode 2016-2019.

H₄: Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi di BEI periode 2016-2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.